

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penelitian mengenai kekerabatan bahasa-bahasa masih jarang ditemukan, khususnya yang menjadikan bahasa daerah sebagai objek kajiannya. Bahasa-bahasa daerah perlu dicari keserumpunannya dalam upaya melestarikan budaya bangsa Indonesia. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan dua pertiga dari wilayahnya berupa lautan (Pudjiastuti, 2016: 4). Pulau-pulau tersebut berisi penduduk dengan beragam suku bangsa, budaya, agama, bahkan bahasa (Yanzi, 2016: 6).

Di dunia, tidak ada satu pun bahasa yang murni. Pada umumnya, setiap bahasa mengadopsi dan menyerap bahasa lain untuk mengembangkan kosakatanya. Dapat dikatakan bahwa setiap bahasa saling berkaitan. Hal tersebut terjadi karena adanya kontak bahasa yang menimbulkan aktivitas saling serap antara unsur suatu bahasa ke bahasa yang lain (Budiwiyanto, 2020). Kontak bahasa yang terjadi merupakan salah satu faktor utama adanya keberagaman.

Keberagaman bahasa yang ada disebabkan oleh perbedaan penggunaan bahasa di setiap daerahnya. Sebuah masyarakat bahasa harus menyesuaikan diksi yang tepat agar tercipta komunikasi yang baik (Sari, 2016: 1). Hal tersebut menjadi dasar bahasa-bahasa tertentu dapat menjadi ciri khas daerahnya.

Bahasa-bahasa tersebut selanjutnya dikelompokkan berdasarkan karakteristik yang membedakan satu dengan yang lain (Pujiati, 2017: 166). Adapun metode yang digunakan untuk mengelompokkan bahasa-bahasa adalah linguistik historis

komparatif. Keraf (1996: 23) mengatakan bahwa salah satu tujuan linguistik historis komparatif adalah mengadakan pengelompokan bahasa-bahasa yang termasuk dalam suatu rumpun.

Bahasa yang berasal dari rumpun bahasa yang sama kemungkinan akan memiliki kemiripan pada bentuk kosakatanya. Tak terkecuali bahasa Sunda (yang selanjutnya disingkat menjadi BS) dan bahasa Bali (yang selanjutnya disingkat menjadi BB). BS dan BB merupakan dua bahasa yang berasal dari satu rumpun yang sama, yaitu rumpun Austronesia Barat (Dyen dalam Keraf, 1996: 206).

Dalam menentukan rumpun sebuah bahasa, teknik leksikostatistik diperlukan untuk mengetahui klasifikasi tingkat kekerabatan bahasa-bahasa yang diperbandingkan. Teknik leksikostatistik menggunakan 200 kosakata dasar Morris Swadesh yang digunakan untuk membandingkan bahasa-bahasa tersebut, selanjutnya dicari pasangan kata yang berkerabat (*cognate*) atau pun nonkerabat (Keraf, 1996: 127).

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, objek kajian dalam penelitian ini adalah BS dan BB. Kedua bahasa tersebut dipilih sebagai objek kajian dalam penelitian ini karena memiliki beberapa kesamaan. Pertama, BS dan BB merupakan bahasa daerah yang termasuk ke dalam Bahasa-bahasa Hesperonesia (Indonesia Barat) sehingga termasuk dalam satu rumpun bahasa yang sama (Dyen dalam Keraf, 1996: 206). Meski berasal dari satu rumpun yang sama, BS dan BB digunakan di dua pulau yang berbeda, yaitu pulau Jawa untuk BS dan pulau Bali untuk BB. Kedua pulau tersebut dipisahkan oleh selat Bali. Pulau Bali terletak pada 8°3'40" - 8°50'48" Lintang Selatan dan 114°25'53" - 115°42'40" Bujur Timur

(Suharyo, 2011: 49). Namun terkadang, kedua bahasa juga dapat digunakan pada satu daerah yang sama, misalnya masyarakat Bali yang menggunakan BS dalam proses komunikasi sehari-hari dengan perantau yang berasal dari daerah Jawa Barat agar tercipta keharmonisan.

Keterpisahan daerah penggunaan BS dan BB, tidak menutup kemungkinan adanya kekerabatan di antara kedua bahasa tersebut. Sebagai contoh, ditemukan adanya kemiripan kosakata di antara BS dan BB, seperti kata ‘orang’ yang dalam BS dilafalkan [jələma] dan dalam BB dilafalkan [jələmə]. Fenomena tersebut memperlihatkan kemiripan bunyi, bentuk, dan makna kosakatanya. Fakta bahwa daerah penggunaan kedua bahasa terpaut jauh namun tetap memiliki kemiripan membuat peneliti tertarik untuk mengkajinya.

Persamaan kedua yaitu, BS dan BB termasuk dalam bahasa daerah dengan penutur terbanyak. Jayasudarma (1994: 101) mengungkapkan bahwa BS merupakan bahasa ibu (daerah) yang digunakan oleh sekitar 21.110.000 jiwa di Jawa Barat. Jumlah tersebut menjadikan BS sebagai bahasa yang memiliki penutur terbanyak kedua setelah bahasa Jawa. Hal tersebut menjadi daya tarik BS agar diteliti lebih dalam mengenai relasi kekerabatannya dengan bahasa daerah lain, khususnya BB. BB merupakan salah satu bahasa daerah yang persebarannya mencapai hampir seluruh pulau Bali dan tiga pulau kecil lain di dekatnya, yaitu pulau Nusa Penida, Lembongan, dan Serangan (Isiaqudin, 2019: 2).

Persamaan terakhir antara BS dan BB yaitu keduanya sama-sama memiliki tingkatan bahasa yang digunakan saat berkomunikasi. BS mengenal istilah *undak-usuk*, yaitu bahasa kasar dan bahasa lemes (Jayasudarma, 1994: 7). Sedangkan BB

memiliki *angghah-ungguh basa* Bali yang terdiri atas (1) *basa kasar*, (2) *basa andap*, (3) *basa madia*, dan (4) *basa alus* (Suwija, 2019: 91).

Kosakata BS yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahasa yang aktif dituturkan oleh masyarakat Sunda di daerah Bandung untuk berkomunikasi, tentunya yang memiliki aspek keserumpunan fonologi dengan BB. Adapun kosakata yang dipilih merupakan kosakata yang termasuk dalam kelompok bahasa lemes dan bahasa sehari-hari. Kosakata BS yang termasuk dalam kelompok bahasa kasar tidak dipergunakan dalam penelitian ini.

Kosakata BB yang digunakan dalam penelitian ini adalah kosakata yang memiliki kesamaan atau kemiripan bunyi, bentuk, dan makna dengan kosakata BS. Adapun kosakata BB yang dipilih terbatas pada kelompok *basa andap*, *basa madia*, dan *basa alus*. Kosakata BB yang termasuk dalam kelompok *basa kasar* tidak dipergunakan dalam penelitian ini.

Asumsi mengenai hubungan kekerabatan BS dan BB terletak pada kenyataan bahwa kedua bahasa tersebut memiliki kesamaan dan kemiripan dalam bentuk dan makna kata, menurut Keraf hal ini dapat terjadi akibat pantulan warisan sejarah (memiliki proto) yang sama. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya kesamaan kosakata BS dan BB, contoh kata: ‘kepala’ dalam BS [sirah] dan dalam BB [sirah]; kata: ‘hati’ dalam BS [hate] dan dalam BB [haʔi]; serta penyebutan kata: ‘benih’ dalam BS [binih] dan dalam BB [binIh].

Bertolak dari hasil penelitian secara sepintas, ditemukan adanya kesamaan dan kemiripan antara kosakata BS dan BB terkait dengan aspek bunyi, bentuk, dan makna yang dapat dikategorikan sebagai pasangan kata berkerabat. Faktor-faktor

yang mempengaruhi persamaan kedua bahasa diantaranya adalah faktor sosial dan budaya, faktor sejarah dan warisan bahasa, faktor ilmu pengetahuan, serta faktor geografis.

Sejauh ini belum ada penelitian mengenai kekerabatan BS dan BB yang dilakukan secara rinci. Oleh karena itu, penelitian yang memaparkan hubungan kekerabatan BS dan BB penting untuk dilakukan agar khalayak umum mengerti seberapa dekat tingkat kekerabatan kedua bahasa tersebut. Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk memaparkan kosakata bahasa daerah, khususnya BS dan BB, sebagai pengingat masyarakat untuk tetap menjaga dan melestarikan penggunaan bahasa ibu (daerah).

Hasil dari penelitian ini akan berupa penjabaran relasi kekerabatan kosakata BS dan BB beserta klasifikasi tingkat kekerabatannya dengan menggunakan teori linguistik historis komparatif, dilengkapi dengan penghitungan waktu pisah dan kesalahan standar berdasarkan teknik leksikostatistik. Penggunaan teori linguistik historis komparatif dalam penelitian ini diharapkan mampu menciptakan ketertarikan pembaca agar semakin banyak data bahasa ibu (daerah) yang direkap dan dibuktikan dengan hasil penelitian.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan kekerabatan kosakata BS dan BB?
2. Bagaimana tingkat kekerabatan serta waktu pisah BS dan BB berdasarkan metode leksikostatistik?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Membuktikan hubungan kekerabatan kosakata BS dan BB.
2. Menghitung dan mendeskripsikan tingkat kekerabatan serta waktu pisah BS dan BB berdasarkan metode leksikostatistik.

1.3 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan, penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan praktis.

Manfaat Teoretis

Ditinjau dari manfaat teoretisnya, hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya perbendaharaan pengetahuan di bidang linguistik, khususnya pada kajian linguistik historis komparatif tentang hubungan kekerabatan BS dan BB. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi tentang tingkat kekerabatan BS dan BB dengan metode leksikostatistik.

Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan, pegiat bahasa, serta para guru dan dosen terkait dengan pelestarian bahasa-bahasa daerah, khususnya BS dan BB.

1.4 Sistematika Pembahasan

Sistematika penyajian sebuah penelitian harus menggunakan urutan-urutan yang sistematis. Hal tersebut diperlukan untuk memberikan kemudahan dalam membaca hasil penelitian. Sistematika penyajian dalam penelitian ini akan terbagi menjadi

lima (5) bab utama yang terdiri dari bab I, bab II, bab III, bab IV, dan bab V. Setiap bab berisi pokok bahasan berbeda yang menunjang penelitian ini.

Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi: (1) latar belakang masalah, menjelaskan urgensi penelitian berdasarkan fenomena kebahasaan yang diuraikan; (2) rumusan masalah, permasalahan dalam fenomena kebahasaan yang akan dikaji; (3) tujuan penelitian; (4) manfaat penelitian, terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis; (5) sistematika pembahasan.

Bab II berisi kerangka teori yang terdiri atas dua bagian, yaitu (1) landasan teori, dan (2) tinjauan pustaka. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori linguistik historis komparatif, teori fonetik dan fonologi, serta analisis leksikostatistik.

Bab III berisi penjabaran mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi: (1) metode penelitian; (2) sumber data; (3) teknik pengumpulan data; (4) metode analisis data; (5) metode penyajian data; dan (6) operasionalisasi konsep.

Bab IV yang merupakan bagian utama dari penelitian ini akan berisi dua hal utama, yaitu pemaparan secara rinci mengenai: (1) hubungan kekerabatan kosakata BS dan BB; dan (2) persentase kekerabatan BS dan BB berdasarkan penghitungan leksikostatistik.

Bab V merupakan penutup dari penelitian ini yang berisi simpulan dan saran. Simpulan merupakan bagian yang menyampaikan pokok-pokok dari hasil penelitian. Saran berisi pandangan terkait manfaat dalam penelitian ini.